

BAB 1

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Pancasila adalah dasar filsafat negara Republik Indonesia yang secara resmi disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 dan tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, diundangkan dalam Berita Republik Indonesia tahun II No.7 bersama-sama dengan batang tubuh UUD 1945. Dalam perjalanan sejarah eksistensi Pancasila sebagai dasar filsafat negara Republik Indonesia mengalami berbagai macam interpretasi dan manipulasi politik sesuai dengan kepentingan penguasa demi kokoh dan tegaknya kekuasaan yang berlandung di balik legitimesi ideologi negara Pancasila. Dengan ini perkataan dalam kedudukan yang seperti ini Pancasila tidak lagi diletakkan sebagai dasar filsafat serta pandangan hidup bangsa dan negara Indonesia melainkan direduksi, dibatasi dan dimanipulasi demi kepentingan politik penguasa pada saat itu.

Kaelan (2010: 12) menyatakan bahwa bangsa Indonesia terbentuk melalui suatu proses sejarah yang cukup panjang sejak zaman kerajaan Kutai, Sriwijaya, Majapahit sampai datangnya bangsa lain yang menjajah serta menguasai bangsa Indonesia. Beratus-ratus tahun bangsa Indonesia dalam perjalanan hidupnya berjuang untuk menemukan jati dirinya sebagai suatu bangsa yang merdeka, mandiri serta memiliki suatu prinsip yang tersimpul dalam pandangan hidup serta filsafat hidup bangsa. Setelah melalui suatu proses yang cukup panjang dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia menemukan jati dirinya, yang didalam tersimpul ciri khas, sifat, dan karakter bangsa yang berbeda dengan bangsa lain. Yang oleh para pendiri negara kita dirumuskan dalam suatu rumusan yang sederhana namun mendalam, yang meliputi ilmu prinsip (lima sila) yang kemudian diberinama Pancasila.

Jadi secara historis bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila sebelum dirumuskan dan disahkan menjadi dasar negara Indonesia secara objektif historis telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri. Sehingga asal nilai-nilai Pancasila tersebut tidak lain adalah dari bangsa Indonesia sendiri atau dengan kata lain bangsa Indonesia sebagai kausa materialis Pancasila. Oleh karena itu berdasarkan fakta objektif secara historis kehidupan bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai Pancasila. Atas dasar pengertian dan alasan historis inilah maka sangat penting bagi para generasi penerus bangsa terutama kalangan intelektual untuk mengkaji, memahami, dan mengembangkan berdasarkan pendekatan ilmiah, yang pada gilirannya akan memiliki suatu kesadaran serta wawasan kebangsaan yang kuat berdasarkan nilai-nilai yang dimilikinya sendiri.

Kaelan (2010: 14) mengatakan bahwa Dalam SK Dirjen Dikti No. 43/DIKTI/KEP/2006, dijelaskan bahwa Misi Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menetapkan kepribadian mahasiswa agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berperilaku, (1) memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya, (2) memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya, (3) dapat mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari atau pada kehidupan bermasyarakat, (4) memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia.

Menurut Sudarsono (2004: 165) menyatakan bahwa pri-kehidupan lingkungan memiliki peranan penting di dalam upaya resosialisasi, sebab secara individual dihadapkan ide-ide dan nilai-nilai baru yang terencana secara edukatif. Lebih-lebih untuk menjadi anggota masyarakat dalam arti yang lebih luas. keteladanan yang secara baik perlu diciptakan sedemikian rupa dengan maksud agar memiliki kepribadian yang mantap untuk hidup bermasyarakat,

misalnya gotong-royong, selalu cenderung melakukan perbuatan yang baik-baik.

Sedangkan menurut Bertens (2002: 29) menyatakan bahwa setiap masyarakat mengenal nilai-nilai dan norma-norma. Dalam masyarakat yang homogen dan agak tertutup masyarakat tradisional, katakanlah nilai-nilai dan norma-norma berasal dari agama. Tidak bisa diragukan, agama merupakan salah satu sumber nilai yang paling penting.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Dukuh Godang RW 09, penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2021. Di lingkungan masyarakat anak sekolah dasar dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan bunyi ke lima yaitu (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Seperti anak yang dapat berperilaku adil kepada teman-temannya, tidak egois, menghargai perbedaan antara ras, suku, dan bangsa yang ada di sekitarnya, menghargai orang lebih tua, tidak membedakan teman bermain. Di rumah anak dapat diajarkan orang tua untuk berbuat adil, berbuat baik kepada siapapun, menghargai orang yang lebih tua dan teman-teman bermain maupun tetangga sekitar dengan bunyi sila ke lima, belajar untuk menghargai pendapat orang lain, anak juga harus diajarkan belajar disiplin. Kehidupan sehari-hari di rumah orang tua juga bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk mengajarkan anaknya berbuat disiplin di rumah seperti, bangun pagi setiap hari, rajin beribadah, menolong sesama teman, membantu pekerjaan orang tua di rumah. Pada lingkungan masyarakatpun anak juga harus menghargai perbedaan keyakinan, dan hidup rukun dalam bermasyarakat, berbuat adil kepada teman bermain.

Kegiatan observasi ini, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua, anak sekolah dasar, ketua RW 09, tetangga sekitar, dan teman bermain untuk memberikan informasi berdasarkan bagaimana cara orang tua mengajarkan atau mencontohkan nilai-nilai Pancasila berdasarkan sila ke lima (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia) dalam kegiatan sehari-hari di saat anak berada di rumah maupun di dalam kehidupan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini berguna memfokuskan penelitian terhadap masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai Pancasila berdasarkan bunyi sila kelima dalam kehidupan sehari-hari anak sekolah dasar di Dukuh Godang RW 09?
2. Bagaimana siswa mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila berdasarkan bunyi sila kelima dalam kehidupan sehari-hari anak sekolah dasar di Dukuh Godang RW 09?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila berdasarkan bunyi sila kelima dalam kehidupan sehari-hari anak sekolah dasar RW 09?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menanamkan nilai-nilai Pancasila berdasarkan bunyi sila kelima dalam kehidupan sehari – hari anak sekolah dasar di Dukuh Godang RW 09.
2. Mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila berdasarkan bunyi sila kelima dalam kehidupan sehari-hari anak sekolah dasar Dukuh Godang RW 09.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila berdasarkan bunyi sila kelima dalam kehidupan sehari-hari anak sekolah dasar di Dukuh Godang RW 09.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang baik adalah peneliti yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut ini akan dipaparkan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah manfaat yang dapat membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu untuk mengembangkan nilai-nilai pancasila berdasarkan sila ke lima siswa di sekolah dasar.

1.6.2 Secara Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat terapan dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan praktis, misalnya dalam memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Manfaat secara praktis pada penelitian survei ini dapat berdasarkan bagi guru, bagi peserta didik, dan bagi sekolah.

1) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kesadaran bagi siswa supaya dapat menghargai perbedaan yang terdapat pada bunyi sila ke lima Pancasila dan meningkat semangat belajar siswa dan dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi Masyarakat Khususnya Orang Tua

Penelitian dapat dijadikan masukan atau bimbingan orang tua kepada anaknya berdasarkan nilai-nilai pancasila yang diajarkan orang tua pada kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa, penelitian ini di dapatkan selama peneliti melakukan kegiatan observasi langsung di lingkungan sekolah. Peneliti juga dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa dengan nilai-nilai Pancasila berdasarkan bunyi sila kelima.